




Enhancing professionalism of prospective accounting teachers in the era of merdeka curriculum

Hanjar Ikrima Nanda✉, Sheila Febriani Putri, Nadia Arli Rafifah, Gina Oktavia
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

✉ hanjar.ikrima.fe@um.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10513>

Abstract

The merdeka curriculum system is still relatively new in the realm of education, so its implementation cannot yet be fully understood. The aim of this community service is to enhance the professionalism and skills of prospective accounting teachers in developing teaching modules based on the merdeka curriculum, better preparing them for the Accounting Vocational School environment. Participant selection was conducted openly, with 20 attendees, including students, alumni, and economics teachers. The program comprises three stages: focus group discussions, workshops and mentoring, and evaluation. Results from the program indicate that participants demonstrated an understanding of the merdeka curriculum at 91.43%, successfully composed teaching modules based on the merdeka curriculum at a rate of 81.43%, and expressed a confidence level of 81.86% in explaining the concept of the merdeka curriculum. This training resulted in products in the form of financial accounting and banking teaching modules. Additionally, evaluation results revealed that participants grasp the advantages and disadvantages of the created teaching modules.

Keywords: Merdeka curriculum; Teaching modules; Accounting and banking; Training

Penguatan profesionalisme calon guru akuntansi di era kurikulum merdeka

Abstrak

Sistem kurikulum merdeka masih tergolong baru dalam ranah pendidikan, sehingga implementasinya di lapangan belum sepenuhnya dapat dipahami dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan profesionalitas dan keterampilan calon guru akuntansi dalam menyusun modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka, sehingga lebih siap untuk mengajar di lingkungan SMK Akuntansi. Seleksi peserta dilakukan secara terbuka yang diikuti oleh 20 orang yang terdiri dari mahasiswa, alumni, guru ekonomi. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu *focus group discussion*, lokakarya, pendampingan dan evaluasi. Dari hasil kegiatan, terlihat bahwa peserta memiliki pemahaman terhadap kurikulum merdeka sebesar 91,43%, mampu menyusun modul ajar berbasis kurikulum merdeka dengan tingkat keberhasilan 81,43% dan memiliki tingkat kepercayaan diri dalam menjelaskan konsep kurikulum merdeka sebesar 81,86%. Pelatihan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar akuntansi keuangan dan perbankan. Lain daripada itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memahami kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar yang telah dibuat.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka; Modul ajar; Akuntansi dan perbankan; Pelatihan

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu elemen yang wajib dalam penyelenggaraan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan hal yang penting sebagai acuan penyelenggaraan Pendidikan dan akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan, dimulai dari tahun 1947 yakni kurikulum rencana pembelajaran yang merupakan kurikulum lanjutan dimana sebelumnya sempat digunakan di masa penjajahan Belanda hingga perubahan baru-baru ini di tahun 2022 yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan gagasan dari menteri pendidikan, Nadiem Makarim (Arif, 2020).

Saat ini pemerintah mendorong diterapkannya Kurikulum Merdeka pada semua jenjang pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan pembelajaran dapat berganti dari pendekatan yang berorientasi pada guru menjadi pola pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Pertwi et al., 2022). Kurikulum Merdeka telah dapat mengatasi *learning loss* yang terjadi semenjak pandemi Covid-19 (Iskandar et al., 2023). Namun peralihan penggunaan kurikulum tentunya membawa dampak tersendiri. Perubahan Kurikulum 2013 (K-13) menjadi Kurikulum Merdeka perlu diiringi dengan penyiapan peserta didik untuk terbiasa menggunakan Bahasa Inggris, karena di K-13 tidak ada pembelajaran Bahasa Inggris (Karimah & Al-Nur, 2023). Beberapa hasil penelitian juga menemukan jika guru belum cukup siap untuk beralih, karena kurangnya pemahaman dan kurang adanya pelatihan yang utuh untuk mendalami Kurikulum Merdeka (Oktaviani & Ramayanti, 2023; Prihatini & Sugiarti, 2022; E. Y. Rahayu et al., 2022; Tari et al., 2022). Padahal ketidaksiapan profesionalisme guru SMK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat mengakibatkan guru menghadapi tantangan dalam memutuskan apakah mereka ingin menerapkan Kurikulum Merdeka atau tidak (R. Rahayu et al., 2022).

MGMP SMK Akuntansi di Kota Malang juga mengalami permasalahan dalam peralihan kurikulum. Pada masa penerapan pertama kali dari Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak yang ada di Kota Malang, banyak guru yang masih kebingungan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran dan bagaimana menilainya. Sampai dengan tahun 2023, Ketua MGMP SMK Akuntansi Kota Malang, melihat jika banyak guru yang masih belum siap dalam menerapkannya di sekolah masing-masing. Permasalahan tersebut disebabkan karena mereka masih menggunakan Kurikulum 2013 (K-13), belum memahami cara implementasi dan manfaatnya dari Kurikulum Merdeka dan banyak guru yang sudah lanjut usia. Tidak hanya guru yang telah memiliki pengalaman di sekolah yang merasa belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka, calon guru pun juga mengalami hal serupa. Fenomena serupa juga diungkapkan oleh guru pamong praktikan SMK Akuntansi yang ada di Kota Malang, bahwa praktikan kurang siap jika diminta mempersiapkan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Bahkan mahasiswa PPG Dalam Jabatan, yang memiliki latar belakang guru, merasa lebih siap menerapkan Kurikulum Merdeka setelah mengalami fase praktik pengalaman lapangan (Prihatini & Sugiarti, 2022).

Hasil survei acak kepada mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar di sekolah menyatakan bahwa mereka merasa bingung dengan perbedaan Kurikulum Merdeka dengan K-13. Mahasiswa (calon guru) belum percaya diri dalam membuat perangkat pembelajaran, karena durasi yang cukup singkat di bangku perkuliahan. Selama ini mahasiswa telah mendapatkan pengetahuan cara menyusun perangkat pembelajaran, dari mata kuliah yang ditempuh pada jenjang perkuliahan, namun praktik pembuatannya yang masih minim *review* dari dosen. Salah satu penyebabnya yaitu jumlah jam belajar yang cukup terbatas, ketika di kelas. Padahal jika perangkat pembelajaran terencana dengan matang dan diimplementasikan dengan baik, maka kurikulum akan membantu mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan dengan baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil tugas pembuatan rencana pembelajaran, sebanyak 5 dari 12 mahasiswa calon praktikan, yang masih belum bisa membedakan bahan ajar berbasis K-13 dan berbasis Kurikulum Merdeka. Persiapan bahan ajar menjadi penting dilakukan mengingat tugas guru yang paling utama untuk mendorong merdeka belajar yaitu dengan mengembangkan RPP menjadi lebih operasional dan rinci serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran (Mulyasa, 2021). Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, RPP harus menjamin efektivitas pembelajaran karena rencana yang baik dapat menentukan keberhasilan.

Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka bagi calon guru akuntansi diperlukan, dengan harapan calon guru dapat mengaplikasikan hasil pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan profesionalitas dan keterampilan calon guru akuntansi dalam menyusun modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka lebih siap untuk mengajar di lingkungan SMK Akuntansi. Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memperkuat profesionalitas calon guru akuntansi dalam era Kurikulum Merdeka yaitu dengan mampu mempersiapkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Modul ajar berisi informasi umum terkait kompetensi, komponen inti yang berisi alur pembelajaran dan lampiran lembar kerja peserta didik, ringkasan materi, soal evaluasi, serta rubrik penilaian. Peserta juga diharapkan memahami cara menyusun ATP sesuai Kurikulum Merdeka.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2023, di SMKN 1 Malang dan di Universitas Negeri Malang. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu, *focus group discussion* (FGD), lokakarya pembuatan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka dan evaluasi hasil karya peserta.

2.1. Focus group discussion

Focus group discussion (FGD) dilaksanakan bersama dengan ketua MGMP SMK Akuntansi Kota Malang pada bulan Agustus 2023 di SMKN 1 Malang. FGD dilaksanakan untuk membahas topik yang sesuai dengan kebutuhan calon guru akuntansi yang didasarkan pada pengalaman mitra ketika berinteraksi dengan mahasiswa yang sedang kuliah praktik mengajar dan kondisi guru akuntansi secara umum di Kota Malang. FGD juga membahas teknis lokakarya dan praktik bagi peserta, yaitu calon guru akuntansi.

2.2. Lokakarya

Kegiatan lokakarya dilaksanakan pada 9 September 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang (FEB UM). Peserta kegiatan 20 orang yang terdiri dari guru ekonomi SMA, alumni S1 Akuntansi, alumni S1 Pendidikan Akuntansi, dan mahasiswa aktif S1 Akuntansi semester 3, 5, dan 7. Kegiatan lokakarya dimulai dengan penyampaian selang pandang tentang Kurikulum Merdeka dilanjutkan dengan pembahasan cara membuat ATP (alur tujuan pembelajaran) dan modul ajar akuntansi berbasis Kurikulum Merdeka. Sebelum mengikuti kegiatan lokakarya, para peserta telah diberikan bahan materi terkait dengan komponen perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Setelah lokakarya, peserta diberikan tugas tim untuk praktik membuat bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka, sesuai dengan pembagian materi yang telah disepakati. Praktik dilakukan selama 2 minggu dan tugas dikumpulkan sebelum kegiatan evaluasi dilakukan. Tim membuat ATP dan modul ajar, serta mempersiapkan bahan presentasi berbasis *powerpoint*.

2.3. Pendampingan dan evaluasi

Kegiatan evaluasi setelah lokakarya bersama pemateri dilaksanakan pada 23 September 2023 berlokasi di FEB UM yang dihadiri oleh peserta yang sama seperti saat lokakarya, namun berkurang menjadi 14 peserta. Kegiatan evaluasi diawali dengan presentasi tugas tim dan pembahasan bersama pemateri dan penyebaran angket kepada peserta. Angket ini digunakan untuk menilai keberhasilan program pengabdian, yang diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan dalam angket terkait dengan perasaan setelah mengikuti kegiatan, kesiapan menjadi guru akuntansi atau praktik mengajar di sekolah dan kesiapan menggunakan Kurikulum Merdeka, serta harapan/saran untuk kegiatan selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Focus group discussion (FGD)

Pada kegiatan FGD, tim pengabdian melakukan diskusi dengan mitra yaitu Ibu Anita, dari MGMP SMK Akuntansi Kota Malang. FGD pertama membahas teknis penjangkaran peserta, yaitu peserta dibuka untuk calon guru akuntansi yang berkomitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. FGD membahas materi yang nantinya akan disampaikan pada kegiatan lokakarya, yaitu sejarah kurikulum pembelajaran di Indonesia dari tahun ke tahun, perbedaan mendasar dari Kurikulum 13 (K13) dengan Kurikulum Merdeka dan contoh pembuatan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. FGD ketiga tim pengabdian dan mitra menyusun ketentuan tugas peserta berupa luaran yaitu modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

3.2. Lokakarya

Sebelum pelaksanaan kegiatan, peserta telah mendapatkan contoh modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dari salah satu sekolah di Kota Malang. Kegiatan lokakarya memberikan pengetahuan kepada peserta terkait dengan jenis kurikulum yang pernah dan sedang berlaku di Indonesia, termasuk Kurikulum Merdeka. Pemateri merupakan Ketua MGMP Akuntansi Kota Malang. Peserta menyimak materi dengan antusias dan beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada pemateri dengan lugas dan mendalam sebagaimana pada [Gambar 1](#).

Berdasarkan hasil angket, peserta menyampaikan jika materi menarik dan pemateri menguasai materi sehingga membuat mereka lebih memahami kurikulum merdeka.

Pemateri tidak hanya memberikan teori namun juga mengajak salah satu siswa yang telah belajar dalam nuansa Kurikulum Merdeka kelas X SMK Akuntansi. Penting bagi pemateri untuk membawa contoh keberhasilan Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya pintar dalam keahlian akademis namun juga memiliki *softskill* yang baik. Salah satu bentuk *softskill* yang dikuasai siswa SMK Kurikulum Merdeka adalah kepercayaan diri dan inovasi dalam memberikan *ice breaking* bagi peserta.



Gambar 1. Peserta memperhatikan dengan antusias dan saksama

Gambar 2 menunjukkan salah satu proses *ice breaking* yang dipimpin oleh siswa kelas XII SMK Akuntansi, yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan motivasi dari peserta, dengan peran pemateri sebagai motivator, agar hasil pelatihan lebih maksimal (Rahmiati & Azis, 2023). Sebelum kegiatan dimulai pemateri juga memudahkan peserta untuk bisa melihat contoh perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, dalam bentuk file yang bisa dipelajari secara *online*. Selanjutnya pemateri membahas perangkat Kurikulum Merdeka saat lokakarya dan memberikan bukti keberhasilan siswa yang belajar dengan kurikulum merdeka. Hasil yang dicapai dari kegiatan lokakarya adalah peningkatan pemahaman peserta dan motivasi peserta untuk menggunakan Kurikulum Merdeka, yang dilihat dari kesiapan peserta menerima tugas pembuatan modul ajar.



Gambar 2. Dokumentasi *ice breaking*

Pada akhir kegiatan lokakarya, peserta dibagi dalam 5 tim, dimana masing-masing tim beranggotakan 4 orang. Setiap tim mendapatkan tugas untuk membuat ATP dan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dan media presentasinya. Sebanyak 78,57% peserta menyatakan durasi mengerjakan tugas tim yaitu dua minggu adalah cukup, namun sisanya masih merasa kesulitan bekerja dalam tim. Hanya 3 tim dari 5 tim yang mengumpulkan tugas.

Hasil kuesioner yang diisi oleh peserta menunjukkan jika setiap tim menghadapi tantangan masing-masing. Cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas juga bervariasi. Terdapat satu tim yang mengatasi permasalahan kerja tim dengan mengerjakan secara *online* menggunakan fasilitas Google Doc dimana sebelumnya telah disepakati pembagian tugas secara individu. Ada juga tim yang duduk bersama untuk mengerjakan karena ternyata satu kelas. Pembelajaran dalam tim dengan latar belakang beragam dapat meningkatkan pengetahuan. Sebanyak 90% peserta menyatakan jika mendapatkan pengetahuan baru dari hasil diskusi tim, terutama peserta yang masih semester 3, peserta dari jurusan non kependidikan dan peserta dari non SMK, yang merasa mendapatkan pengetahuan baru dari kerja tim. Manfaat lain yang dirasakan ketika dapat bekerja dalam tim yaitu meningkatkan kreativitas, inovasi dan produktivitas karena adanya anggota yang saling memotivasi (Suprianto et al., 2023).

3.3. Pendampingan dan evaluasi

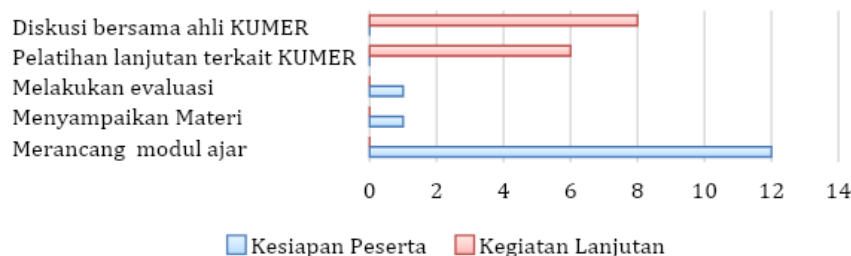
Kegiatan selanjutnya setelah proses tugas praktik, yaitu pendampingan dan evaluasi bersama pemateri. Kegiatan evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai setelah peserta mengikuti pelatihan (Akmalia et al., 2023). Sebelumnya, hasil karya peserta dikirimkan kepada pemateri sebagai bahan evaluasi bersama. Selanjutnya tim terpilih mempresentasikan hasil karyanya dan mendapatkan masukan dari pemateri. Peserta antusias menyimak evaluasi karya masing-masing. Beberapa hal yang ditemukan kurang tepat dari karya peserta yaitu menentukan durasi pembelajaran, yang seharusnya mengikuti kalender program tahunan dan program semester. Gambar 3 menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti proses evaluasi bersama pemateri. Kegiatan evaluasi ini juga diikuti oleh tim yang tidak mengumpulkan tugas praktik, sehingga menunjukkan jika peserta tertarik dengan kegiatan ini namun mengalami kendala untuk mengerjakan tugas tim.



Gambar 3. Kegiatan evaluasi bersama pemateri terkait hasil pelatihan peserta

Hasil angket menunjukkan jika peserta telah memahami Kurikulum Merdeka dengan tingkat 91,43%, peserta menyatakan telah mampu membuat modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dengan tingkat 81,43% dan peserta memiliki tingkat kepercayaan diri untuk menjelaskan terkait Kurikulum Merdeka sebesar 81,86%. Namun hasil ini tidak setinggi kesiapan mereka menjadi guru di era Kurikulum Merdeka yang hanya 78,57%. Bahkan kesiapan peserta secara umum untuk menjadi guru hanya 69,29%, dimana angka ini lebih rendah dibandingkan dengan kesiapan peserta untuk bekerja di bidang non keguruan yaitu 74,29%. Sebagian peserta memberikan alasan kurang tertarik menjadi guru karena faktor kesejahteraan, hal ini juga ditemukan pada penelitian [As'adi & Slamet \(2023\)](#) dimana kesejahteraan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selain faktor kesejahteraan, peserta juga merasa belum memiliki cukup bekal di bidang pembuatan media ajar yang inovatif dan merasa kurang terampil mengajar.

Terkait keberhasilan kegiatan penguatan guru dapat dilihat pada [Gambar 4](#). Sebanyak 12 peserta menyatakan telah siap merancang modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, 1 peserta lebih percaya diri untuk merancang evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka, dan 1 peserta lebih siap untuk menyampaikan materi terkait Kurikulum Merdeka secara keseluruhan. Terkait harapan kegiatan selanjutnya, 6 peserta ingin adanya kegiatan lanjutan untuk memperdalam pemahaman membuat perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan 8 peserta berharap bisa memiliki kesempatan kembali untuk berdiskusi dengan ahlinya terkait berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil ini menunjukkan jika rangkaian kegiatan pengabdian telah berhasil untuk meningkatkan kemampuan peserta terkait pembuatan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.



Gambar 4. Kesiapan peserta dalam Kurikulum Merdeka

4. Kesimpulan

Kegiatan penguatan profesionalitas calon guru akuntansi ini telah berhasil terlaksana dengan sambutan baik dari peserta. Sejumlah 20 peserta hadir di kegiatan lokakarya, 3 dari 5 tim telah mampu mengumpulkan tugas pembuatan ATP dan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dan 14 peserta yang sama telah mengikuti evaluasi bersama dengan pemateri. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta telah memahami Kurikulum Merdeka dengan tingkat 91,43%, peserta menyatakan telah mampu membuat modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dengan tingkat 81,43% dan peserta memiliki tingkat kepercayaan diri untuk menjelaskan terkait Kurikulum Merdeka sebesar 81,86%.

Peserta berharap dapat diadakan kegiatan sejenis untuk semakin memperkuat profesionalitas sebagai calon guru, yang juga melibatkan ahli atau praktisi. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat semakin memperkuat bekal menjadi seorang guru seperti pelatihan pembuatan media ajar yang kreatif dan inovatif, *softskill* yang dibutuhkan

untuk menjadi guru, maupun pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Malang dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Departemen Akuntansi, khususnya tim KBK Pendidikan Akuntansi yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Mitra yaitu MGMP Akuntansi Kota Malang yang telah memberikan dukungan fisik maupun intelektual untuk memperdalam pemahaman terkait pembuatan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuah, I. T., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4089–4092. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11661>
- Arif, M. (2020). *Profesi Kependidikan: Pedoman Dan Acuan Guru Mencintai Profesinya*. Insan Cendikia Mandiri.
- As'adi, M., & Slamet. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 374–380. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.71>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Husna, M., Azahara, R., & Zahra, V. N. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3558–3568. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.741>
- Karimah, S. A., & Al-Nur, W. R. (2023). Introduction to the importance of learning English for early childhood and elementary schools age children in Jampang Village, Bogor. *Community Empowerment*, 8(5), 630–637. <https://doi.org/10.31603/ce.8401>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1454–1460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Rahayu, E. Y., Nurjati, N., & Khabib, S. (2022). Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil*

Riset Dan Pengabdian.

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>
- Suprianto, Yuliana, Suparman, Sudiyarti, Utomo, K. W., Rama, M. I., Musin, Y., & Sumarya, E. (2023). *Pengantar Perilaku Organisasi*. Cendekia Mulia Mandiri.
- Tari, E., Lao, H. A. E., Liufeto, M. C., & Koroh, L. I. D. (2022). Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Rote Ndao. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 6469–6475. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9320>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
